

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN ANAK PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI ERA COVID-19

Rizqiyah Novita Sari¹, Noor Amiruddin², Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

email: rizqiyahriza98@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik

email: nooramirudin@umg.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Gresik

email: ahyanyusuf@umg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini adalah berawal dari problematika saat ini dengan adanya wabah virus COVID-19 yang membuat hampir seluruh aspek mengalami lockdown termasuk pendidikan yang mengharuskan belajar melalui rumah atau belajar dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan), dari adanya pembelajaran dalam jaringan tersebut peneliti ingin melihat dan melakukan sebuah penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era Covid-19 pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi dari sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada peran orang tua dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era covid-19 pada siswa kelas 07 MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik. Terkait hambatan yang dialami adalah karena 1) sinyal 2) elektronik 3) kurangnya fasilitas 4) biaya untuk pembelian paket data. Pembelajaran dalam jaringan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik sendiri terkait pembelajaran daring, SMP Muhammadiyah 1 Gresik menggunakan dua media yaitu media WhatsApp sebagai pembelajaran dan Web Spemutu sebagai web evaluasi pembelajaran. Keberhasilan dari implementasi pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Gresik untuk tahun ini mencapai 70% karena masih banyak hambatan yang dialami oleh siswa saat melakukan pembelajaran dalam jaringan, meskipun pihak sekolah sudah memberikan fasilitas kepada guru yang termasuk salah satu bentuk dukungan dari pembelajaran daring supaya optimal dalam memberikan pembelajaran dalam jaringan.

Kata Kunci : *Peran orang tua; pembelajaran PAI; Covid-19*

PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Peran orang tua adalah cara yang dapat dilakukan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas seperti mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam hidup bermasyarakat (Lestari, 2012: 153). Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu untuk membimbing, mendorong, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak.

Pembelajaran pada situasi darurat covid-19 ini mengubah situasi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka yang menjadi arus utama proses pembelajaran, sekarang diubah menjadi non tatap muka. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Guru dan orang tua dituntut untuk dapat mengembangkan ragam pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga perlu adanya bentuk pendampingan orang tua pada saat belajar, terutama di rumah, seperti mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, serta senantiasa memberikan motivasi dan dukungan agar anak semangat dalam belajar. Selain itu orang tua juga bisa memberikan fasilitas berupa internet bulanan atau wifi, mendatangkan guru privat maupun dengan cara meluangkan waktu paling tidak 2-3 jam untuk anak. Sehingga dapat menciptakan ikatan emosional yang baik antara anak dengan orang tua, karena dalam interaksi tersebut dapat memunculkan komunikasi yang berkualitas.

Mencapai tujuan pendidikan agama Islam ini tentunya lingkungan keluarga merupakan awal dari proses pembelajaran yang diterima oleh anak. Hal ini juga menjadi dasar bahwa orang tua merupakan penentu proses pendidikan keagamaan pada anak, baik pada keluarga ataupun masyarakat. Pada hakikatnya, guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, membina, mengasuh, serta dapat memimpin anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya (Hamdani, 2012: 18). Dalam aspek pembelajaran PAI, orang tua perlu mengontrol tentang ibadah, perilaku, serta memotivasi proses belajar anak di rumah. Hal ini merupakan peran penting dari orang tua yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran.

Tahun 2020 dunia disibukkan dengan fenomena mewabahnya COVID-19. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau pada umumnya lebih dikenal dengan nama virus Corona. COVID-19 ialah jenis baru dari Corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, dari usia bayi, anak-anak, orang dewasa, sampai lanjut usia. COVID-19 atau biasa disebut dengan virus Corona adalah virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Sehingga orang tua akan mengupayakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya ialah dengan peran pendampingan orang tua di tengah pandemi Covid-19.

Peran Orang Tua

Menurut Slameto yang dimaksud peran adalah perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi seseorang dalam posisi dan situasi tertentu (Slameto, 2017: 42). Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah cara yang digunakan orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran di sini lebih menitikberatkan pada pendampingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung. Adapun menurut A. H. Hasanuddin mengartikan orang tua adalah bapak ibu yang dikenal putra-putrinya mulai sejak lahir atau orang tua menjadi kepala keluarga (A.H. Hasanuddin, 1984: 155). Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang mendidik dan mengurus kita hingga kita dewasa dan dapat mengurus diri sendiri. Orang tua juga pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Sehingga orang tua wajib membantu mengembangkan seluruh potensi jasmani, rohani, maupun akalanya.

Menurut Rosalia Emmy berpendapat bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, memberikan fasilitas dan sebagainya (Rosalia Emmy, 2008: 37).

Pendidikan Agama Islam

Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai salah satu program yang terencana, yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1999: 57). Pengertian belajar dan pembelajaran dapat menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Maka pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menyatakan Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diusahakan orang tua terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Zakiyah Drajat, 1992: 86). Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, (2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam, (3) Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan dalam ajaran Islam sehingga peserta didik bisa mencegah dari hal-hal negatif, (4) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan untuk memahami pendidikan agama ke lembaga yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dina Adyani, 2005: 132). komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu system, sehingga proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber belajar dan evaluasi (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2002: 45).

Covid-19

Covid-19 atau sering disebut Virus Corona, yang ditemukan di Tiongkok pada Desember 2019, virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global (S. Syahrudin dan Mutiani, 2020: 3). Virus Corona agar berkurang dalam penularannya,

di antara langkah yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, termasuk belajar dan beribadah dari rumah. Pada saat ini langkah yang baik yaitu di mana kita tetap terus bisa berkarya walaupun kita tidak dapat keluar rumah seperti biasanya. Ada banyak kendala yang dihadapi virus Corona selain berdampak terhadap ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan. Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus Corona ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus Corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Artinya penelitian dilakukan secara langsung, terutama dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai data utama (primer) dan sumber-sumber lain yang sangat relevan dengan pembahasan guna sebagai data sekunder, baik itu berupa buku, artikel, makalah ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di Sekolah MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik, Jalan Sumur Kebo RT 08 RW 04. Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini yang menjadi objek adalah beberapa wali murid kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah. Jenis sumber data menggunakan sumber data primer (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Al-Islam, Wali murid), dan sumber data sekunder (Buku-buku atau artikel-artikel yang membahas mengenai peran orang tua dan lainnya yang mampu mendukung serta menguatkan argumen peneliti dalam penelitian ini, data-data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi di MTs 06 Banyutengah Panceng-Gresik). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sebagai kelanjutan jenjang pendidikan MI Muhammadiyah 05 Banyutengah atas prakarsa sesepuh dan Ranting Muhammadiyah

Banyutengah, MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah didirikan tepatnya pada hari Senin 9 Jumadil Akhir 1401 H. Bertepatan dengan tanggal 12 Juli 1982 M. Dengan jumlah peserta dan tenaga didik pertama kali 18 siswa laki-laki dan perempuan serta 2 guru. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah bernaung di bawah majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik sehingga nama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini tambahan “06” sebagai nomor urut MTs Muhammadiyah se-Kabupaten Gresik maka sempurnalah namanya dengan sebutan “MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 06 BANYUTENGAH” hingga sampai sekarang nama itu masih tetap melekat.

Visi MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah “Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Bidang Ilmu Agama Dan Ilmu Pengetahuan”. Misi MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah mengembangkan lembaga pendidikan sebagai basis keilmuan yang berkualitas, menyiapkan anak didik memiliki ketrampilan teknologi. dan Bahasa serta mampu menyesuaikan perubahan zaman, memberikan dasar-dasar nilai Agama, budi pekerti, dan akal sehat serta terpeliharanya ketakwaan dan kesalehan hidup.

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa wali murid kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah bisa menggambarkan bagaimana kondisi peran orang tua dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era Covid-19. Peran orang tua di dalam kehidupan peserta didik bisa sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Yang dimaksud orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dapat dikerjakan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut bisa mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembinaan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir hingga dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Ali Imron, 2016: 97-98).

Pembelajaran PAI di era Covid-19 ini memang memproteskan peran orang tua ketika di rumah. Akan tetapi, hal ini tidak luput dari peran Waka Kurikulum, dan juga Guru khususnya bidang Agama Islam. Seperti yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Rifa’i “Pembelajaran di era Covid ini, kurikulum yang di pakai memang masih sama dengan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kami berusaha menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini” (wawancara, Bapak Mohammad Rifa’i selaku waka kurikulum MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah). Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Syuhada’ selaku Guru Mapel Fiqih kelas VII “Meskipun pembelajaran di rumah kami sebagai guru tetap menyiapkan RPP, Silabus yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini” (wawancara, Bapak Syuhada’, selaku guru mapel fiqih MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah). Ungkapan ini juga di kuatkan oleh Bapak Anshori Selaku Kepala Sekolah bahwa “Saya sangat menghimbau waka kurikulum beserta guru mata pelajaran untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebaik mungkin untuk peserta didik di masa

pandemi saat ini” (wawancara, Bapak Anshori, S. Th.I, selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah).

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya ketika belajar dari rumah memang sangat diprioritaskan untuk mengupayakan anak-anak supaya tetap fokus dan semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang di inginkan oleh ibu Bapak Guru tercapai. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Syuhada’ selaku guru mata pelajaran Fiqih “Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting seperti mengajari anak belajar, memberikan semangat dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ibaratnya saat ini harapan besar kami para orang tua di rumah mampu menjadi pengganti kami dalam memberikan pembelajaran. Oleh karena itu orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar”. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Anwar, S, 2017: 77). Meskipun peran orang tua memang tidak bisa seefektif peran guru saat di sekolah karena memang keterbatasan orang tua, entah itu karena latar belakang pendidikan, kesibukan, atau karena fasilitas yang di gunakan. Seperti yang di ungkapkan Bapak Anshori Selaku Kepala Sekolah “Saya katakan masih kurang efektif dan kurang maksimal karena hal ini terkait dengan masing-masing SDM orang tua, dan kurang siapnya orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. Jadi saya simpulkan orang tua masih belum siap dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah”. Orang tua selama pandemi Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter nilai agama dan budi pekerti, tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru tambahan di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak dan mengevaluasi hasil belajar anak (Trisnadewi, 2020: 77).

Peran orang tua dan guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI bukan hanya sekedar melakukan pendampingan saja, akan tetapi mengerti terkait materi pembelajaran yang di sampaikan melalui BDR dan juga media apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran BDR. Hal ini tentunya guru sangat berperan dan mendominasi sebagai pemeran utama bagi siswa. Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Syuhada’ selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih menyatakan bahwa: “Biasanya materi yang kami sampaikan ketika tatap muka itu menggunakan media power point tapi untuk saat ini media yang di gunakan adalah Microsoft word untuk penyampaian materi. Tapi kadang-kadang saya tuliskan di kertas lalu saya foto kemudian saya bagikan ke anak-anak melalui WhatsAp Group”. Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran

daring kepada anak- anaknya (Nika, Cahyati, 2020: 155). Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Murid Putri Nur Maisyaroh, Mohammad Irham Maulidia Firdaus, Rindy Apriliyani Putri dan Fiza Nur Aulia menyatakan bahwa “Peran orang tua sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, LKS lengkap, kuota internet dan di daftarkan les privat”.

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak. Sama halnya seperti yang dikatakan Wali Murid Shafira Nuri Maulidia, As’ad Ramadhani dan Tsania Salsabila menyatakan bahwa “Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar”.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara bersama wali murid kelas VII peran orang tua dalam pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengahorang tua merasa kesulitan mendampingi anak saat pembelajaran daring meskipun fasilitas yang di berikan orang tua sudah cukup, akan tetapi masih perlu peran guru dalam pemberian pembelajaran, terutama pada pembelajaran Agama. Karena orang tua merasa guru Agama jauh lebih paham tentang materi Agama, selain itu karena keterbatasan pendidikan pada wali murid. Wali murid merasa bahwa pembelajaran Fiqih yang disampaikan secara daring kurang efektif, sebab media yang di gunakan serta fasilitas yang diberikan terhadap peserta didik masih kurang. Karena pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang tidak hanya memberikan materi tapi juga praktek dan membentuk kepribadian siswa termasuk dalam aspek Ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dengan memberikan fasilitas HP, kuota internet, LKS dan mendaftarkan les privat.

Kelebihan Peran Orang Tua Terhadap Pendampingan Anak Dalam Proses Pembelajaran PAI di Era Covid-19 ; (1) Orang tua merasa lebih dekat dengan anak, (2) Orang tua bisa mengetahui perkembangan atau proses belajar anak secara langsung, (3) Orang tua bisa menambah wawasan terkait pembelajaran mendidik anak. Sedangkan kekurangan peran orang tua terhadap pendampingan anak dalam proses pembelajaran pai di era covid-19 meliputi: (1) Latar belakang pendidikan orang tua, (2) Keterbatasan Waktu, (3) Keterbatasan smartphone dan koneksi internet, (4) murid merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara bersama Wali Murid kelas VII peran orang tua dalam pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah orang tua merasa banyak kekurangan yang dialami dari pada kelebihan selama pembelajaran di rumah.

Kekurangan yang di rasakan wali murid saat pembelajaran daring adalah keterbatasan smartphone, kuota internet, jaringan serta keterbatasan pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan kelebihan yang dialami oleh wali murid mereka merasa lebih dekat dan mengetahui proses dan hasil pembelajaran anak secara langsung

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai bab IV, peneliti akan mengambil kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Yakni mengenai peran orang tua dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era Covid-19 sebagai berikut:

Peran orang tua dalam pendampingan anak saat proses pembelajaran PAI di era Covid-19 adalah dengan menyediakan smartphone, kuota internet, waktu, mendaftarkan les privat serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam BDR

Kekurangan dan kelebihan orang tua terhadap pembelajaran PAI di era Covid-19 lebih mendominasi mengalami kekurangan. Seperti keterbatasan smartphone, jaringan dan keterbatasan pemahaman orang tua terkait materi yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan kelebihan orang tua dalam pendampingan ini adalah wali murid mereka merasa lebih dekat dan mengetahui proses dan hasil pembelajaran anak secara langsung

REFERENSI

- Anwar, S. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak*. (grand teori). Indragiri.
- Anshori, S. Th. 2021. Wawancara, tanggal 06 Januari, pukul 08.00 WIB.
- Bahri, Syaifuldan, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Cahyati, Nika, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.
- Drajat, Zakiyah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit Kanisius.
- Hasanuddin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika, I.
- Hamdani, 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
<https://www.aladokter.com/virus-corona>.
- Hamalik, Oemar, 1999. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika, I.
- Lestari. 2012. *Psikologi keluarga*, Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: remaja rosydakarya..
- Rifa'i, Mohammad. 2021. Wawancara, tanggal 07 Januari, pukul 09.30 WIB.
- Slameto, 2007. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*, Salatiga: Satya Widyda.
- Syahrudin, S dan Mutiani. 2020. *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*.<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structurefaq.html>.<https://www.aladokter.com/virus-corona>.
- Syuhada', M.Pd.I. 2021. Wawancara, tanggal 07 Januari, pukul 09.30 WIB.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. 2020. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Wali Murid As'ad Ramadhani, Tsaniya Salsabila, dan Shafirah Nuri Maulida, Wawancara, 2021. tanggal 13 Januari, pukul 15.00 WIB.
- Wali Murid Imam Sayahid dan Muhammad Rizqi Ardiansyah. 2021. Wawancara, tanggal 13 Januari, pukul 15.25 WIB.
- Wali Murid Kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah. 2021. Wawancara, tanggal 13 Januari, pukul 15.35 WIB.
- Wali Murid Putri Nur Maisyaroh, Mohammad Irham Maulidia Firdaus, Rindy
- Wali Murid Rindy Apriliyani Putri, Putri Nur Maisyaroh, dan Arga Budi Kurniawan. 2021. Wawancara, tanggal 13 Januari, pukul 16.00 WIB.